YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.5834

PENGARUH KOMUNIKASI ASERTIF DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA JATI AGUNG TAMAN SIDOARJO 1

The Influence of Assertive Communication and Pedagogical Competence of Islamic Education Teachers on Student Learning Outcomes at SMA Jati Agung Taman Sidoarjo 1

Luthfiyah Hidayatul Hikmah[1], Masfufah[2], Amir Bandar Abdul Majid[3]
Universitas Sunan Giri Surabaya
luthfiyahidayatul31@gmail.com; masfufah2606@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 10, 2025	Apr 29, 2025	May 14, 2025	May 19, 2025

Abstract

This study examines the influence of assertive communication and the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers on student learning outcomes. Assertive communication is defined as the ability to express desires, expectations, thoughts, and feelings honestly and clearly, while still respecting others' preferences. Meanwhile, pedagogical competence encompasses a teacher's knowledge, skills, and attitudes in designing and implementing effective instruction. This research used a quantitative approach with a population of 65 students at SMA Jati Agung Taman Sidoarjo. Data were collected using questionnaires, and data analysis involved instrument testing, classical assumption testing, and hypothesis testing using SPSS version 26. The results show that the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers has a significant effect on student learning outcomes (significance value 0.000). However, the assertive communication variable did not show a

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

significant effect (significance value 0.472). The conclusion of this study is that enhancing teachers' pedagogical competence directly contributes positively to students' academic achievement, whereas assertive communication has not been shown to have a significant impact in this context. The implications of these findings point to the importance of strengthening teachers' pedagogical capacities and suggest the need for further studies to explore the relationship between communication styles and learning success in the classroom.

Keywords: Communication; Assertive; Competence; Pedagogical; Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh komunikasi asertif dan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa. Komunikasi asertif didefinisikan sebagai kemampuan menyampaikan keinginan, harapan, pikiran, dan perasaan secara jujur dan jelas, dengan tetap menghormati preferensi orang lain. Sementara itu, kompetensi pedagogik mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 65 siswa di SMA Jati Agung Taman Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, dan analisis data dilakukan melalui uji instrumen, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (nilai signifikansi 0,000). Namun, variabel komunikasi asertif tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar (nilai signifikansi 0,472). Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru secara langsung berdampak positif terhadap capaian hasil belajar siswa, sedangkan komunikasi asertif belum terbukti memberikan pengaruh secara signifikan dalam konteks ini. Implikasi dari temuan ini mengarah pada pentingnya penguatan kapasitas pedagogik guru serta perlunya kajian lanjutan untuk menggali lebih dalam hubungan antara gaya komunikasi dan keberhasilan pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Komunikasi; Asertif; Kompetensi; Pedagogik; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat dapat dicerdaskan sebagian besar melalui pendidikan. Lebih jauh lagi, pendidikan berfungsi sebagai landasan utama bagi pertumbuhan suatu negara dan bangsa (Kadir, 2015). Keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada keberhasilan sistem pendidikannya. Oleh karena itu, bagi setiap orang di seluruh bangsa dan negara, serta bagi individu dan keluarga, pendidikan merupakan hal yang amat penting (Inkiriwang, 2020). Karena kualitas pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan suatu negara dan bangsa, maka pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.. Mengingat pentingnya pendidikan, Dengan demikian, pendidikan harus dilaksanakan seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam sudut pandang agama, diperdebatkan betapa pentingnya pendidikan bagi suatu negara dan generasi mendatang. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam (Q.S an-Nisa'/4:9) berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْۖ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahtraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".(Q.S An-Nisa'/4:9)(Departemen Agama RI, 2024)

Mengingat landasan normatif agama di atas, perlu digaris bawahi bahwa nasib akhir individu atau kemajuan suatu negara di masa depan sangat erat kaitannya dengan zaman yang telah berlalu, dan usia suatu negara berpegang teguh pada generasi muda yang diatur oleh sebuah keluarga, kendatipun kesiapan suatu usia yang terbaik adalah melalui pendidikan (Junanah, 2021). Hal ini terkait dengan gaya komunikasi karena menekankan pentingnya pendidikan komunikasi dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan dapat membangkitkan siswa untuk belajar dan memiliki rasa memiliki terhadap pendidikannya sendiri secara efektif.

Menurut Everett M. Rogers dalam Afriani *et al.* (2023), komunikasi adalah sebuah siklus di mana sebuah pemikiran berpindah dari satu sumber ke sumber lainnya yang bertekad untuk mengubah cara berperilaku mereka. Hal tersebut berhubugan dengan gaya komunikasi dalam hasil belajar siswa karena dapat mendorong siswa agar aktif berpartisipasi dalam diskusi, pengalaman dan membantu siswa memahami materi secaara lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan dalam komunikasi. Dengan cara ini, gaya komunikasi pendidik dapat mempengaruhi tingkat pembelajaran aktif siswa, karena komunikasi yang kuat dapat mendorong dan melibatkan siswa dalam pengalaman pendidikan (Rini & Sri Lestari, 2020).

Komunikasi merupakan komponen penting dalam semua kegiatan belajar mengajar karena komunikasi memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan informasi antara siswa dan guru. Seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan siswa secara efektif, penuh kasih sayang, dan sopan agar pertemuan ini berjalan dengan baik. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogis tertentu, salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi seperti ini (Yunalia & Haryuni, 2020). Guru harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang tegas, sopan, dan simpatik dengan siswa agar dapat melaksanakan tugasnya dalam

mengembangkan metodologi pembelajaran Siswa akan lebih bersemangat dalam mempelajari suatu mata pelajaran jika guru menggunakan komunikasi yang menyenangkan. Siswa terlibat dalam pembelajaran aktif ketika mereka dibuat merasa nyaman dan aman saat belajar, ketika upaya mereka diakui sperti berprestasi, dan dalam lingkungan belajar yang menarik (Prasetya & Supriyadi, 2021).

Secara keseluruhan, komunikasi asertif mendukung kompetensi pedagogik dengan meningkatkan cara guru berinteraksi dengan siswa dan menyampaikan materi pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang baik, didukung oleh komunikasi asertif, dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui perencanaan yang baik, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang konstruktif (Hamzah & Ismail, 2019).

Penerapan kompetensi pedagogik dalam membangun komunikasi yang demikian sangat penting. Namun, guru sering kali terlihat kurang peduli dalam hal ini karena hanya ada sedikit kesempatan bagi siswa untuk berbagi pemikiran atau pengalaman mereka. Guru perlu memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional agar dapat berfungsi sebagai pendidik di sekolah (Mulyasa,2018). Kompetensi pedagogik guru menjadi fokus utama penelitian ini karena kompetensi tersebut terkait langsung dengan kapasitasnya dalam mengawasi pembelajaran siswa. Kemampuan menyampaikan materi secara efektif terkait erat dengan kompetensi pedagogik, para pendidik harus menguasai berbagai metode pembelajaran (Ananda, 2022). Standar pendidikan nasional menetapkan bahwa kompetensi pedagogik harus memenuhi sejumlah persyaratan. Pemahaman siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian tujuan pembelajaran, serta pendampingan siswa dalam mencapai potensi maksimalnya merupakan beberapa prasyarat tersebut (Jauhari, 2021).

Komunikasi asertif guru dikatakan efektif apabila guru dapat diterima oleh siswa dengan baik Komunikasi percaya diri seorang guru dianggap efektif apabila dapat diterima dengan baik dan menyenangkan oleh siswa. Dengan kata lain, guru harus menjadi pendidik yang dihormati, dan jika guru mempunyai komunikasi yang baik maka guru akan dihormati oleh siswa (Shadiqien, 2020). Artinya komunikasi antara guru dan siswa merupakan suatu proses pengiriman sinyal menurut aturan tertentu untuk membangun, memelihara dan mengubah suatu sistem. Jika kondisi ini terus berlanjut, hasil pembelajaran kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa akan berkurang atau tidak meningkat, sehingga tujuan belajar mengajar tidak mungkin tercapai, dan pada akhirnya siswa tidak akan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, komunikasi guru yang baik sangat diperlukan dalam pembelajaran langsung. (Observasi: Luthfiyah, 2024).

Berdasarkan data yang dihimpun dari SMA Jati Agung Wage Taman Sidoarjo, lembaga pendidikan SMA Jati Agung Wage Taman Sidoarjo menyediakan kurikulum sehari penuh. Di bawah bimbingan KH. Fuad Anwar, sekolah ini berupaya memadukan pendidikan umum dan agama dalam kurikulum sehari penuhnya. Sasaran SMA Jati Agung adalah mewujudkan "*satu dayung, dua tiga pulau terlewati*," yang berarti memungkinkan siswa memperoleh pendidikan umum dan agama secara bersamaan dengan pendidikan resmi mereka. (Observasi: Luthfiyah, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap beberapa siswa di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo mengenai komunikasi guru dalam proses pembelajaran, peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang masih asyik dengan kegiatannya sendiri hingga guru melanjutkan penjelasannya, sebagian besar siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, banyak siswa yang keluar kelas ketika guru sedang menjelaskan materi, dan banyak siswa yang masih kurang bersemangat mendengarkan guru menjelaskan materi. Pembelajaran siswa terhambat dengan lingkungan belajar tersebut. Oleh karena itu, hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan instruktur ketika ia menjelaskan isi pelajaran sisanya kurang memperhatikanan Hal ini menuntut pendidik untuk mengungkapkan ide atau konsep dalam bahasa yang sama, terlepas dari apakah mereka peduli dengan hasil belajar siswa. Siswa menyadari bahwa, bertentangan dengan apa yang mereka katakan dalam setiap sesi pendidikan, mereka terkadang memahami apa yang hendak dikatakan pendidik (Observasi: Luthfiyah, 2024).

Berdasarkan hasil observasi diatas upaya guru untuk meningkatkn hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, salah satunya dengan menggunakan komunikasi yang baik melalui kompetensi pedagogik guru siswa akan lebih nyaman dalam pembeljaran seperti bertanya, mengemukakan pendapat, dan rasa percaya yang tinggi jika guru memahami kompetensi dan skill yang dimiliki dalam kompetensi pedagogik. Dapat diketahui juga bahwa penelitian pada komunikasi asertif dan kompetensi pedagogik guru yang baik sangatlah penting terhadap hasil belajar siswa karena hal tersebut dapat mengidentifikasi guru dalam merancang strategi pembelajaran, mengelola kelas, serta mengevaluasi hasil belajar siswa, serta bagaimana kompetensi tersebut berdampak pada tingkat pemahaman dan prestasi siswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengambil kebijakan atau program peningkatan mutu komunikasi serta kompetensi pedagogik dalam pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam dapat memahami bahwa cara berkomunikasi dan tingkat penguasaan pedagogiknya bukan hanya soal metode, tetapi juga

sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Sehingga dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengangkat sebagai tema penelitian yang berjudul " Pengaruh Komunikasi Asertif dan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Jati Agung Taman Sidoarjo". Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh komunikasi asertif dan kompetensi pedagogic guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMA Jati Agung Taman Sidoarjo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa, dan pendidik (guru), selain itu dpat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini berlokasi di SMA Jati Agung Taman Sidoarjo, penelitian ini dilakukan mulai 30 November 2024 hingga 31 Mei 2024. Kepala sekolah, instruktur, dan topik Pendidikan Agama Islam merupakan sumber data yang dimanfaatkan dalam pengumpulan data primer dan sekunder untuk variabel penelitian agar diperoleh informasi yang dapat dipercaya dan benar. Serta dokumentasi di SMA Jati Agung Taman Sidoarjo. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini mencakup semua unit yang akan diteliti. Hasil penelitian akan diterapkan pada populasi, yang mewakili seluruh target yang seharusnya diteliti. Jika jumlah orang yang akan disurvei kurang dari seratus, disarankan untuk memasukkan semua orang agar penelitian ini merupakan studi populasi. Dimana penelitian ini memiliki populasi 65 siswa. Melakukan penelitian dengan cara yang konsisten dengan prinsip kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dan analisis statistik (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini berfokus kepada komunikasi asertif dan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa. Dalam aspek spesifik variabel komunikasi asertif (X1) dan kompetensi pedagogik guru PAI (X2) sebagai variabel bebas, kemudian hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat.

Penelitian ini dalam studi ini memanfaatkan teknik dari analisis regresi linier berganda untuk menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan dua variabel independen. Hal ini memungkinkan para peneliti untuk memperoleh pemahaman tentang sejauh mana variabel dependen dapat dipengaruhi oleh masing-masing variabel independen yang sudah ada, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk menarik kesimpulan mengenai hipotesis yang sedang diselidiki dalam studi ini (Sugiyono, 2019). Analisis data harus memenuhi standar tertentu, seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan

pengujian hipotesis. Program komputer yang digunakan dalam prosedur pengolahan data adalah SPSS versi 26.

HASIL

Untuk memastikan bahwa instrument pengukuran (kuesinoer) benar – benar mengukur apa yang sepatutnya diukur maka dilakukan uji validitas. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik untuk menganalisis nilai hubungan linier langsung antara variabel uji, dua atau lebih variabel bebas (x1, x2,..., xn) dan variabel terikat. hasil prediksi tersebut dikenal sebagai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas sebagai masukan.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.324	2.768		.840	.404
	X1	.062	.085	.091	.724	.472
	X2	.492	.109	.569	4.513	.000

Berdasarkan data yang didapatkan pada tabel 1. diperoleh model regresi terdapat rumus. Maka bentuk persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b^1X^1 + b^2X^2+e}$$

$$Y = 2.324 + 0{,}062X^1 + 0{,}492X^2+e.$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka disimpulkan bahwa nilai komunikasi asertif di SMA Jati Agung memiliki nilai sebesar 2.324 yang menunjukkan pengaruh searah antara varibel komunikasi asertif (X1), dan kompetensi pedagogic (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y). nilai koefisien regresi pada variabel komunikasi asertif diketahui memiliki nilai 0,062. Hal ini menunjukkan jika pengaruh komunikasi asertif (X1) mengalami penurunan 1% maka hasil belajar siswa (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,062 dengan asumsi variabel lain pada penelitian ini dianggap konstan. Nilai koefisien regresi pada variabel kompetensi pedagogik guru (X2) diketahui memiliki nilai positif sebesar 0,492. Hal ini menunjukkan jika pengaruh kompetensi pedagogic guru (X2) mengalami kenaikan sebesar 1% maka hasil belajar siswa

(Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,313 dengan asumsi variabel lain pada penelitian ini dianggap konstan.

Uji hipotesis merupakan proses analisis statistik yang melinatkan pengujian parameter populasi melalui sampel untuk memberikan bukti yang cukup agar Ho dapat ditolak. Signifikansi uji-t digunakan untuk menilai pengaruh relatif setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Diperlukan nilai substansial kurang dari 0,05. Signifikansi masing-masing variabel terikat terhadap variabel bebas diuji dengan menggunakan uji t. Dengan demikian, signifikansi variabel independen dan dependen dapat ditentukan.

Tabel 2. Hasil Uji t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	.840	.404
	X1	.724	.472
	X2	4.513	.000

Berdasarkan pada hasil uji t pada tabel 2 diatas dapat disimpulkan hasil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Komunikasi asertif tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa**.**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 bahwa komunikasi asertif mengasilkan nilai 0,472 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahw komunikasi asertif (X1) tidk berpengaruh positif atau signifikan terhadap hasil belajar siswa.

H2 : Kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 bahwa kompetensi pedagogik guru menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogic guru (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kesimpulan data yang diperoleh hasil uji t (parsial) sebagai berikut nilai signifkan pada variabel komunikasi asertif (X1) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,472. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komunikasi asertif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Jati Agung Taman Sidoarjo. Variabel kompetensi pedagogik guru PAI terbukti memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 melalui penggunaan analisis statistik.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI memiliki dampak yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa.

Koefisien determinasi menggambarkan seberapa besar pengaruh jumlah total variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependen. Peneliti dapat mengevaluasi kesesuaian model regresi linier berganda dengan data yang diamati, serta kapasitasnya untuk memperhitungkan varians dalam variabel dependen yang diteliti.

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630[a]	.397	.377	2.075	2.069

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa uji koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien (R) pada persamaan regresi sebesar 0,630, yang berarti terdapat hubungan antara variabel Komunikasi Asertif (X1), Kompetensi Pedagogik Guru (X2) dan Hasil Belajar Siswa (Y). Sedangkan pada koefisien determinasi (R Square) pada persamaan regresi sebesar 0, 397, Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel komunikasi asertif (X1), kompetensi pedagogik (X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar 39,7% sedangkan sisanya 62,3% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis statistik penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam mempertimbangkan perubahan komunikasi asertif dan kompetensi pedagogik pengajar Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan hasil belajar mahasiswa. Pembahasan berbagai temuan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Komunikasi Asertif terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil statistik pengujian mengenai uji t untuk variabel komunikasi asertif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Jati Agung Taman Sidoarjo. Berdasarkan observasi penulis terkait komunikasi asertif di kelas dalam materi pembelajaran fiqih "qishas" banyak siswa yang masih ragu dalam mengemukakan pendapat atau berkontribusi dalam diskusi yang diciptakan oleh guru. Hal

ini terjadi dikarenakan komunikasi asertif akan berjalan dengan baik jika guru tersebut memahami betul teknik atau tata cara berkomunikasi dengan siswa. Hal ini komunikasi asertif mungkin lebih mempengaruhi aspek non-kognitif, seperti kenyamanan siswa dalam berpartisipasi, daripada hasil akademis secara langsung. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Johnson, R., 2015), yang menyimpulkan bahwa komunikasi asertif guru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. dikarenakan dalam penelitian ini menemukan bahwa tingkat komunikasi asertif siswa tidak memiliki hubungan yang kuat dengan pencapaian akademik mereka. Ini menyiratkan bahwa variabel lain dapat memiliki pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar siswa di lembaga tersebut.

Jika dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal atau asertif berkorelasi positif dengan partisipasi kelas dan keaktifan siswa, maka penelitian ini menunjukkan nuansa baru, bahwa partisipasi saja tidak cukup menjadi indikator peningkatan hasil belajar, terutama bila tidak diarahkan pada pembentukan pengetahuan konseptual atau keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dengan menegaskan pentingnya mengaitkan komunikasi siswa dengan konten akademik, serta perlunya penguatan peran guru dalam membimbing interaksi kelas agar tidak hanya aktif secara verbal, tetapi juga bermakna secara kognitif.

Hal ini didukung dengan teori dari (Alberti & Emmons, 2017), dalam pandangannya, guru berperan sebagai fasilitator yang harus mampu menciptakan komunikasi dua arah yang efektif. Jika guru belum mampu memfasilitasi siswa yang asertif dengan memberikan umpan balik, memperkuat partisipai, dan mengarahkan pertanyaan siswa kearah kognitif, maka asertifitas itu akan menjadi sekedar aktifitas sosial yang tidak berkontribusi langsung pada hasil belajar. Guru juga menekankan pentingnya keterampilan komunikasi yang efektif dalam konteks pengajaran dan pembelajaran. Ia menyoroti bahwa guru yang efektif harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung melalui komunikasi yang jelas, terbuka, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Terutama dalam hal pentingnya menyampaikan pendapat dengan percaya diri sambil tetap menghormati pandangan orang lain. Dengan begitu, jika siswa bersikap asertif tetapi guru atau teman sebaya tidak merespons secara poitif, maka asertivitas mereka tidak berdampak pada peningkatan akademik.

Implikasi penting pada penelitin ini khususnya dalam pembelajaran PAI guru perlu memahami bahwa komunikasi asertif tidak dapat berdiri sendiri sebagai faktor keberhasilan belajar, melainkan harus dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang tepat, seperti

pendekatan kontekstual dan diskusi aktif, yang dapat membantu siswa memahami materi. Guru juga harus memperhatikan peningkatan kompetensi pedagogik secara menyeluruh, bukan hanya pada aspek komunikasi, tetapi juga dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang relevan. Selain itu, hasil ini menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk menggali faktor yang lebih kompleks seperti motivasi belajar, dukungan sosial, atau kecerdasan emosional pada siswa. Akhirnya, hasil ini mendorong guru untuk bersikap reflektif, efektif serta efisien dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan nyata siswa dalam konteks materi.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu populasi dan sampel pada penelitian ini berasal dari satu sekolah sehingga sulit mengambil informasi terkait penelitian, serta banyak instrumen pengisian kuesioner yang membutuhkan waktu lama dan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi nyata komunikasi asertif di dalam kelas terutama aspek non verbal hingga situasi.

2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa variabel kometensi pedagogic guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Jati Agung Taman Sidoarjo. Hasil penelitian ini menunjukan kompetensi pedagogik guru sangat penting dan berkorelasi langsung dengan efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam hasil observasi peneliti terlihat bahwa guru dalam mengelola dinamika kelas temasuk menciptakan suasana kondusif untuk belajar serta merespons tantangan yang muncul dalam pembelajaran kelas, meliht guru berinteraksi dengan siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran berbeda-beda pada setiap kelompok belajar kelas pada materi pelajaran fiqih "qishas" juga dengan beragam gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Budiarty, 2022), yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi pedagogik guru. Tabel deskripsi hsil kuesioner diatas menujukkan hasil pada pengujian jawaban kuesioner yangtelah dilakukan oleh peneliti pada variabel kompetensi pedagogic guru (X2) dan mempunyi hasil tertinggi dimna siswa setuju padapenytaan guru mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif dan hasil terendah siswa tidak setuju dengan pernyataan guru mampu mengelola kelas dengan baik. Menurut penelitian tersebut, pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi mampu menyediakan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai, dan memberikan umpan balik yang berharga. Hal ini menunjukkan bahwa jika siswa dapat melihat guru, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar kompeten, sehingga meningkatkan hasil belajar. Hal ini juga

didukung oleh teori arends, kompetensi pedagogik juga mncakup kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang efektif. Dengan evaluasi yang tepat, guru dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membntu meeka meningkatkan hasil belajar.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya pada penelitian sekarang tidak hanya fokus dengan kompetensi pedagogik guru saja tetapi juga mengkaji bagaimana teknologi serta metode pembelajaran berbasis proyek, pengunaan media digital dapat mempengaruhi proses hasil belajar siswa. Penekanan pada penelitian ini lebih pada kesetaraan dalam akses stategi pendidikan yang kondusif serta lingkungan dengan dukungan dari faktor eksternal dan internal.

Dalam teori arends dalam buku "learning to teach" mendefinisikan peningkatan kompetensi guru sangat penting untuk meningkatkan standar akademik. Dengan penekanan pada peningkatan teknik pengajaran mereka, sekolah harus menawarkan pelatihan berkelanjutan dan peluang pengembangan profesional kepada gutu. Guru lebih siap membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dan mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien

Implikasi penting dalam penelitian ini bahwa Guru PAI dengan kompetensi pedagogik yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, memfasilitasi pembelajaran aktif, serta mendorong siswa memahami konsep dalam materi dengan cara yang lebih kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, sekolah perlu memprioritaskan pelatihan khusus kompetensi pedagogik bagi guru yang berkelanjutan sebagai bagian dari pengembangan profesional guru, sekaligus mendorong kurikulum yang memberi ruang bagi kreativitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga menjadi acuan bagi guru untuk merancang strategi peningkatan mutu guru yang berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti selanjutnya sangat dianjurkan untuk menggali lebih dalam bagaimana interaksi antara kompetensi pedagogik dengan faktor-faktor lain seperti motivasi siswa, gaya belajar siswa, serta dukungan lingkungan dapat berkontribusi pada hasil belajar.

Keterbatasan dalam penelitian ini pada instrument pengisian kuesioner yang digunakan dalam mengukur kompetensi pedagogik guru bersifat self-report yang berpotensi mengandung subjektivitas sehingga siswa mengisi dengan rasa ingin tahu saja dan penelitian

ini dilakukan pada satu sekola sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke sekolah lain karena kondisi yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel komunikasi asertif (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y), sedangkan variabel kompetensi pedagogik guru (X_2) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) ditolak, sedangkan hipotesis kedua (H_2) diterima. Temuan ini diperoleh melalui studi di SMA Jati Agung Taman Sidoarjo.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik guru memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, serta menyampaikan materi secara efektif dan kontekstual. Sementara itu, tidak signifikannya pengaruh komunikasi asertif terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa komunikasi guru lebih mungkin memengaruhi aspek non-akademik, seperti motivasi, kedisiplinan, dan keterlibatan emosional siswa, yang tidak secara langsung tercermin dalam nilai kognitif siswa.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman bahwa kompetensi pedagogik merupakan aspek krusial dalam proses pembelajaran yang efektif, khususnya pada mata pelajaran PAI. Di sisi lain, hasil mengenai komunikasi asertif membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi peran komunikasi dalam membentuk iklim belajar yang mendukung secara psikososial.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai dinamika interaksi antara guru dan siswa. Penelitian juga perlu diperluas ke sekolah dengan karakteristik yang berbeda agar hasilnya lebih *generalisabel*, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti kepribadian guru, minat belajar siswa, dan peran dukungan orang tua dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, R., Sihombing, S., & Margareta, E. (2023). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Dan Kontrol Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tanah Jawa TA 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, *3*(3). https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/383/0

Alberti, R., & Emmons, M. (2017). *Your perfect right: Assertiveness and equality in your life and relationships*. new harbinger publications. https://books.google.co.id/books/about/Your_Perfect_Right.html?hl=id&id=iPAhDgAAQBAJ&redir_esc=y

Ananda, F. (2022). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 61–67. https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/view/97

Budiarty, A. (2022). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Di MAN 3 Langkat Tahun Ajaran 2021/2022*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. http://repository.uinsu.ac.id/15864/1/SKRIPSI%20ANITA%20BUDIARTY_PAI%20UINSU.pdf

Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt. In *Sage*. http://eli.johogo.com/Class/CCU/SEM/_A%20Primer%20on%20Partial%20Least%20Squares%20Structural%20Equation%20Modeling_Hair.pdf

Hamzah, R. I. F., & Ismail, F. (2019). *Asertif Program Mengajar*. Malaysia: UTM Press. https://repository.unika.ac.id/23059/8/14E10125-Rizvy%20Oktaviany-DAPUS_a.pdf

Inkiriwang, R. R. (2020). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidkan nasional. *Lex Privatum*, *8*(2). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexprivatum/article/view/29792

Jauhari, M. I. (2021). Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di Madrasah. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *4*(2), 205–214. https://e-journal.metrouniv.ac.id/tarbawiyah/article/view/2128/2037

Johnson, R., & S. M. (2015). The Impact of Teacher Assertiveness on Student Academic Performance. *Journal of Educational Psychology*, *107(3)*, 623–634. https://www.researchgate.net/publication/228437479_The_effect_of_assertiveness_training_on_student's_academic_anxiety

Junanah, M. I. S. (2021). *Nilai-Nilai Parenting Islami dalam QS An-Nisaa'Ayat 9 Telaah Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab*. https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/33161/17913108%20Zulfa%20Mustaqimah%20S.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Kadir, A. (2015). *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Kencana. https://g.co/kgs/6buCbZj

Mulyasa, E. (2018). *Kompetensi pedagogik guru: Strategi meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. https://g.co/kgs/msvHgxM

Prasetya, W. A., & Supriyadi, S. (2021). Studi Kompetensi Pedagogik Calon Guru Biologi Di Uin Raden Intan Lampung Dan Kaitannya Dengan Pemahaman Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Journal Of Biology Education*, *4*(1), 32–49. https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jbe/article/view/10062

Quinino, R. C., Reis, E. A., & Bessegato, L. F. (2020). Using the coefficient of determination R2 to test the significance of multiple linear regression. *Teaching Statistics*, *35*(2), 84–88. https://www.researchgate.net/publication/235687535_Using_the_coefficient_of_determination_R2_to_test_the_significance_of_multiple_linear_regression

Ri, D. A. (2024). al-Qur'an dan Tafsirnya. *Jakarta: Lentera Abadi*, *220*. https://pustakalajnah.kemenag.go.id/uploads/JILID_2-min.pdf

Rini, A. P., & sri Lestari, B. (2020). Hubungan antara self efficacy dengan komunikasi asertif pada mahasiswa psikologi. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, *1*(1). https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sukma/article/view/3591

Shadiqien, S. (2020). efektivitas komunikasi virtual pembelajaran daring dalam masa PSBB (Studi kasus pembelajaran jarak jauh produktif siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin). *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *3*(1). https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/mutakallimin/article/view/3573

Sugiyono, D. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43

Uyanık, G. K., & Güler, N. (2020). A study on multiple linear regression analysis. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, *106*, 234–240. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042813046429

Yunalia, E. M., & Haryuni, S. (2020). Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Asertif Dengan Kejadian Perilaku Agresif Pada Remaja. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *8*(2), 159. https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/1362